

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD UNTUK  
MENINGKATKAN PROSES DAN HASIL BELAJAR PKn SISWA KELAS XI  
SENI TARI SMK NEGERI 1 SUKASADA**



**ARTIKEL**

**Oleh :**

**I KOMANG TRIYASA SURYANA**

**0914041057**

**JURUSAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGRAAN  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA  
SINGARAJA  
2013**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD UNTUK  
MENINGKATKAN PROSES DAN HASIL BELAJAR PKn SISWA KELAS XI  
SENI TARI SMK NEGERI 1 SUKASADA**

Oleh:

I Komang Triyasa Suryana

I Wayan Lasmawan

Ketut Sudiatmaka

Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

e-mail: bachootdeathcore@yahoo.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan proses dan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif metode *student teams achievement division* (STAD) untuk meningkatkan proses dan hasil belajar PKn pada siswa kelas XI Seni Tari SMK Negeri 1 Sukasada tahun pelajaran 2012/2013. Penelitian ini tergolong penelitian tindakan kelas dimana guru sebagai peneliti subyek kelas XI Seni Tari SMK Negeri 1 Sukasada. Pelaksanaan penelitian menggunakan 2 siklus yang masing-masing siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/evaluasi dan refleksi. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif. Hasil pada siklus I adalah Hasil belajar PKn secara klasikal adalah 40%, berada pada kategori cukup. Pada siklus II, Hasil belajar PKn secara klasikal adalah 92%, berada pada kategori baik. Berdasarkan analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif metode *student teams achievement division* (STAD) dapat meningkatkan proses dan hasil belajar PKn pada siswa XI Seni Tari SMK Negeri 1 Sukasada tahun pelajaran 2012/2013. Disarankan kepada guru PKn untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif metode *student teams achievement division* (STAD) dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan proses dan hasil belajar PKn.

Kata-kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif Metode *Student Teams Achievement Division* (STAD), Proses, Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas XI Seni Tari SMK Negeri 1 Sukasada Tahun Pelajaran 2012/2013

**ABSTRACT**

This study aims to improve the process and outcomes of student learning through the application of methods of cooperative learning model student teams achievement division (STAD) to improve the learning process and results in Civics class XI student of SMK Negeri 1 Dance Sukasada school year 2012/2013. This study considered the class where the teacher action research as research subjects in class XI Dance SMK Negeri 1 Sukasada. The experiment uses

two cycles, each cycle consisting of planning, action, observation / evaluation and reflection. Data were analyzed using descriptive analysis. Results The results of the first cycle is studied in the classical Civics is 40%, in the category pretty. In the second cycle, results in the classical learning civics is 92%, were in the good category. Based on the data analysis and discussion can be concluded that the application of methods of cooperative learning model student teams achievement division (STAD) can improve the learning process and results Civics at Dance XI student of SMK Negeri 1 Sukasada school year 2012/2013. Civics teacher suggested to apply the methods of cooperative learning model student teams achievement division (STAD) in the learning process to improve learning processes and outcomes Civics.

Key words: Methods Of Cooperative Learning Model Student Teams Achievement Division (STAD), Processes And Learning Outcomes PKN Class XI Student Of SMK Negeri 1 Dance Sukasada School Year 2012/2013.

## **1. PENDAHULUAN**

Negara berkembang selalu berusaha untuk mengejar ketinggalannya, yaitu dengan giat melakukan pembangunan di segala bidang kehidupan. Dalam bidang pendidikan pemerintah selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan berbagai cara seperti mengganti kurikulum, meningkatkan kualitas guru melalui penataran-penataran atau melanjutkan sekolah ke tingkat yang lebih tinggi, memberi dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan sebagainya. Sesuai dengan UU no. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 3 menyatakan bahwa; Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka

mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sesuai dengan Depdiknas (2005 : 33) yang menyatakan bahwa, "Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia, suku bangsa untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang dilandasi oleh Pancasila dan UUD 1945

Untuk mencapai tujuan ini peranan guru sangat menentukan. Menurut Wina Sanjaya (2006 : 19), peran guru adalah: "Sebagai sumber belajar, fasilitator,

pengelola, demonstrator, pembimbing, dan evaluator”. Sebagai motivator guru harus mampu membangkitkan motivasi siswa agar aktivitas siswa dalam proses pembelajaran berhasil dengan baik.

Salah satu cara untuk membangkitkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran adalah dengan mengganti cara / model pembelajaran yang selama ini tidak diminati lagi oleh siswa, seperti pembelajaran yang dilakukan dengan ceramah dan tanya-jawab, model pembelajaran ini membuat siswa jenuh dan tidak kreatif. Suasana belajar mengajar yang diharapkan adalah menjadikan siswa sebagai subjek yang berupaya menggali sendiri, memecahkan sendiri masalah-masalah dari suatu konsep yang dipelajari, sedangkan guru lebih banyak bertindak sebagai motivator dan fasilitator. Situasi belajar yang diharapkan di sini adalah siswa yang lebih banyak berperan (kreatif).

Di Indonesia pada dasarnya sudah diberikan semenjak tahun 1957 dengan nama Kewarganegaraan. Tahun 1961 menjadi Civic's tahun 1968 bernama PKn dan tahun 1975 berubah menjadi PMP ( Pendidikan Moral Pancasila), semenjak tahun 1989 menjadi PPKn ( pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan ) dan tahun

2006 sesuai dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Melalui kurikulum 1975, pendidikan Kewarganegaraan telah ditetapkan sebagai mata pelajaran tersendiri dan wajib di ikuti oleh semua pelajar dari kelas 1 SD sampai dengan kelas 3 SMA. Hal ini diperkuat dengan UUD No 2 tahun 1989 yaitu tentang sistem pendidikan nasional yang menegaskan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan sebagai mata pelajaran yang wajib diberikan dari tingkat Sekolah Dasar sampai dengan Sekolah Menengah Atas. Atas dasar itu, maka bidang studi PKn merupakan satu bagian integral dari semua kurikulum di Sekolah.

Dalam pembelajaran PKn, peneliti sering menggunakan model pembelajaran ceramah. Model pembelajaran ini tidak dapat membangkitkan aktivitas siswa dalam belajar. Hal ini tampak dari perilaku siswa yang cenderung hanya mendengar dan mencatat pelajaran yang diberikan guru. Siswa tidak mau bertanya apalagi mengemukakan pendapat tentang materi yang diberikan. Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat membentuk diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia, untuk menjadi warga

negara yang cerdas, terampil dan berkarakter yang dilandasi oleh UUD 1945. Hal ini sesuai dengan yang bahwa: Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang secara umum bertujuan untuk mengembangkan potensi individu warga negara Indonesia, sehingga memiliki wawasan, sikap, dan keterampilan kewarganegaraan yang memadai dan memungkinkan untuk berpartisipasi secara cerdas dan bertanggung jawab dalam berbagai kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara Depdiknas (2005: 34).

Melihat kondisi ini, peneliti berusaha untuk mencari model pembelajaran lain yaitu model pembelajaran diskusi. Siswa dibagi atas beberapa kelompok yang beranggotakan 3-5 orang (melihat kondisi siswa di kelas). Dari diskusi yang telah dilaksanakan, ternyata siswa masih kurang mampu dalam mengemukakan pendapat, sebab kemampuan dasar siswa rendah. Dalam bekerja kelompok, hanya satu atau dua orang saja yang aktif, sedangkan yang lainnya membicarakan hal lain yang tidak berhubungan dengan tugas kelompok. Dalam melaksanakan diskusi kelompok, peneliti juga melihat di antara anggota kelompok ada yang suka mengganggu

teman karena mereka beranggapan bahwa dalam belajar kelompok (diskusi) tidak perlu semuanya bekerja. Karena tidak semua anggota kelompok yang aktif, maka tanggung jawab dalam kelompok menjadi kurang, bahkan dalam kerja kelompok (diskusi), peneliti juga menemukan ada di antara anggota kelompok yang egois sehingga tidak mau menerima pendapat teman.

Melihat kenyataan-kenyataan yang peneliti temui pada sikap siswa di dalam proses pembelajaran tersebut di atas, peneliti berpendapat bahwa aktivitas siswa di SMK Negeri 1 Sukasada dalam pembelajaran PKn sangat kurang. Dalam hal ini peneliti berani mengungkapkan karena memang aktivitas siswa SMK Negeri Sukasada masih jauh dari pengertian aktivitas yang diungkapkan dari para ahli, seperti Paul D. Dierich dalam Oemar Hamalik (2001: 173), mengemukakan bahwa jenis aktivitas dalam kegiatan lisan atau oral adalah mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi dan interupsi.

Berdasarkan pengamatan atau observasi pendahuluan yang peneliti lakukan,

ditemukan bahwa siswa SMK Negeri 1 Sukasada dalam melaksanakan diskusi kelas jarang sekali mengemukakan pendapat, mengajukan pertanyaan, apalagi mengajukan saran. Karena aktivitas siswa yang rendah itu, hasil belajar yang diperoleh juga menjadi rendah. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain rendahnya perhatian siswa dalam mengikuti pelajaran PKn. Guru sering memberikan pelajaran dalam bentuk ceramah dan tanya-jawab, sehingga siswa tidak terangsang untuk mengembangkan kemampuan berfikir kreatif. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini peneliti mengambil sebuah judul yaitu: “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) Untuk Meningkatkan Proses Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pkn Kelas XI Seni Tari DI SMK Negeri 1 Sukasada.

Dalam melaksanakan pembelajaran kooperatif metode STAD ini, Menurut Slavin (2005;25) bahwa ada lima komponen utama yang perlu diperhatikan, yaitu : tahap penyajian kelas (*class presentation*), belajar dalam kelompok (*teams*), tes/kuis (*quis tes*), skor kemajuan individu (*individual invromenti scores*), penghargaan kelompok

(*teams recognition*) (dalam Pujani, 2003:17) berdasarkan apa yang diungkapkan Slavin, maka model pembelajaran kooperatif metode STAD memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

Siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil Siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok belajar beranggotakan 4-6 orang yang merupakan campuran menurut tingkat kemampuan, jenis kelamin, dengan adanya heteroginitas anggota dalam satu kelompok, diharapkan dapat memotivasi siswa untuk saling membantu antara siswa yang berkemampuan lebih dengan siswa yang berkemampuan kurang dalam penguasaan materi, sehingga tumbuh kesadaran dalam diri siswa bahwa belajar dengan model kooperatif cukup menyenangkan. Memperhitungkan skor awal Skor awal adalah skor kuis yang dimiliki siswa dalam pembelajaran sebelumnya. Skor ini sangat berguna untuk mengetahui perkembangan siswa secara individual. Tujuan pemberian skor awal ini untuk mengetahui apakah skor siswa pada tes berikutnya mengalami peningkatan atau penurunan. Kuis, Kuis yang dimaksudkan yaitu untuk mengetahui tingkat penguasaan pengetahuan secara individu. Pada saat mengerjakan kuis siswa bekerja sendiri

dengan demikian siswa bertanggung jawab untuk memahami materi pelajaran. Skor kemajuan Individu Skor kemajuan individu digunakan untuk mengetahui kemajuan siswa secara individu. Skor kemajuan diperoleh dengan membandingkan skor awal (*base scores*), dengan skor akhir (*quis scores*), dalam metode STAD skor kemajuan ini sangat diperlukan untuk menentukan skor tim, berikut disajikan kriteria pemberian skor awal.

Berdasarkan uraian diatas, maka terdapat beberapa permasalahan yang layak dikedepankan, yaitu: (1) Sejauh manakah proses belajar siswa dalam pembelajaran pkn di kelas XI seni tari dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD ( Student Teams Achievement Division), (2) Apakah Metode Kooperatif tipe STAD ( Student Teams Achievement Division) dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas XI seni tari di SMK Negeri 1 Sukasada dalam pelajaran PKn, (3) Apakah terdapat kendala-kendala dalam penerapan Model Pembelajaran STAD ( Student Teams Achievement Division) dan alternatif pemecahan masalahnya, Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah: tujuan penelitian 1). Untuk mengetahui Sejauh

manakah proses belajar siswa dalam pembelajaran pkn di kelas XI seni tari dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD ( Student Teams Achievement Division) 2). Untuk mengetahui Metode Kooperatif tipe STAD ( Student Teams Achievement Division) dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas XI seni tari di SMK Negeri 1 Sukasada dalam pelajaran PKn. 3), Untuk mengetahui kendala-kendala dalam penerapan Model Pembelajaran STAD ( Student Teams Achievement Division) dan alternatif pemecahan masalahnya

## **2. METODE PENELITIAN**

Sesuai dengan masalah yang diteliti, maka jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu suatu kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas dalam arti luas. Suharsimi Harikunto ( 2006 : 2 ) memandang Penelitian Tindakan Kelas sebagai bentuk penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga penelitian harus menyangkut upaya guru dalam bentuk proses pembelajaran.

PTK, selain bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar, juga untuk meningkatkan kinerja guru dan dosen dalam

proses pembelajaran. Dengan kata lain, PTK bukan hanya bertujuan untuk mengungkapkan penyebab dari berbagai permasalahan yang dihadapi, tetapi yang lebih penting adalah memberikan pemecahan berupa tindakan untuk mengatasi masalah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa PTK adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mengatasi masalah-masalah yang ada dalam proses pembelajaran dan upaya meningkatkan proses serta hasil belajar.

Adapun rancangan yang dipilih atau dipergunakan dalam penelitian ini, yaitu Menurut prosedur Penelitian Tindakan Kelas, maka penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk siklus yang terdiri dari empat tahap yaitu: perencanaan (planning), tindakan (action), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting). Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI Seni Tari SMK Negeri 1 Sukasada sebagai subyek penelitian, yang berjumlah 25 siswa

Alasan pengambilan subjek ini adalah hasil observasi peneliti dan wawancara peneliti dengan guru pamong mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang menyatakan bahwa menggunakan metode ceramah ataupun menggunakan metode diskusi kelompok pada siswa kelas XI Seni

Tari SMK Negeri 1 Sukasada belum melibatkan seluruh siswa secara keseluruhan, dan hanya di dominasi oleh beberapa orang siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata. Sehingga aktivitas pembelajaran dengan metode diskusi di dominasi oleh siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata dan pada akhirnya hal tersebut akan mempengaruhi hasil belajar yang akan didapatkan oleh siswa.

### **3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

3.1 Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) Pada Mata Pelajaran Pkn.

Berdasarkan hasil analisis data hasil belajar siswa siklus I nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 74,00, daya serap 74,00 % ketuntasan klasikal 40 % dan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 10 orang, 15 orang siswa berada dalam kategori belum tuntas. Dengan demikian ketuntasan belajar (KB) belum terpenuhi, karena ketuntasan belajar secara klasikal dari siklus I masih kurang dari 75%. Pada pelaksanaan siklus I masih terdapat kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student*

*Teams Achievement Division*). Adapun kendala-kendala yang dihadapi yaitu sebagai berikut : (1) Beberapa siswa kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran karena kurang begitu mengerti dengan model pembelajaran yang diterapkan. (2) Siswa kesulitan menyatukan pendapat ketika berdiskusi sehingga belum bisa menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan. (3) Siswa masih ragu dan takut untuk mengemukakan pendapat pada saat diskusi. (4) Guru/Peneliti masih kekurangan waktu dalam mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) untuk dapat menyelesaikan pembelajaran yang telah dilakukan. Tindakan perbaikan yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang ditemui pada siklus I adalah: (1) Menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan dengan cara memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih aktif lagi dalam pembelajaran. (2) Mengaktifkan seluruh anggota kelompok dalam mengemukakan pendapat. (3) Menekankan pada siswa bahwa setiap langkah dalam kegiatan pembelajaran selalu ada penilaian baik kognitif, afektif, dan psikomotor (4) Peneliti mengkaitkan materi dengan kehidupan nyata

siswa (5) Melakukan bimbingan intensif pada kelompok yang mengalami kesulitan (6) Memberi *reward* pada kelompok yang dapat mempresentasikan hasil diskusinya dengan baik.

Berdasarkan perbaikan tindakan pada siklus I maka pada siklus II diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 84,17, daya serap 84,17%, ketuntasan klasikal 92,% dan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 23 orang. Secara klasikal keseluruhan ketuntasan individual dan klasikal dalam siklus II sudah terpenuhi yaitu berada diatas 76%.

Dilihat dari data di atas nilai rata-rata hasil belajar siklus I sebesar 74,00 termasuk dalam kategori cukup dan rata-rata hasil belajar siklus II sebesar 84,17 termasuk dalam kategori baik. Jadi peningkatan rata-rata hasil belajar dari siklus I ke siklus II sebesar 10,17%.berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dapat meningkatkan proses dan hasil belajar PKn siswa kelas kelas XI Seni Tari SMK Negeri 1 Sukasada

**3.2** Kendala-Kendala Yang Dihadapi Dalam Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams*

*Achievement Division*) Pada Mata Pelajaran Pkn.

Adapun Kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) adalah sebagai berikut: Beberapa siswa kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran karena kurang begitu mengerti dengan model pembelajaran yang diterapkan. Siswa kesulitan menyatukan pendapat ketika berdiskusi sehingga belum bisa menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan. siswa masih ragu dan takut untuk mengemukakan pendapat pada saat diskusi. Guru/Peneliti masih kekurangan waktu dalam mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) untuk dapat menyelesaikan pembelajaran yang telah dilakukan

Adapun upaya peneliti untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah: Menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan dengan cara memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih aktif lagi dalam pembelajaran. Mengaktifkan seluruh anggota kelompok dalam mengemukakan pendapat dengan memberikan penghargaan

berupa nilai tambahan. Melakukan bimbingan yang lebih intensif pada kelompok yang mengalami kesulitan belajar atau mereka yang memiliki kemampuan pengetahuan yang rendah. Memberikan *reward* pada kelompok yang dapat mempresentasikan hasil diskusinya dengan sangat baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Djamarah dan Zain Aswan. 2010. *Strategi Belajar Mengajar Cet. IV*. Jakarta: Rineka Cipta
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers
- Mc. Niff, Jean. (1992). *Action Research: Principle and Practice*. London: Routledge
- Suharta, I Gusti Putu dan Ardana. *Jenis - Jenis Model Pembelajaran*. Makalah disajikan dalam penatarn dosen muda pola 90 jam di IKIP Negeri

Singaraja, IKIP Negeri Siangaraja,  
Agustus 2006.

Supriatnoko. 2008. *Pendidikan  
Kewarganegaraan. Jakarta :*  
Penaku

Trianto. 2009. *Mendesain Model  
Pembelajaran Inovatif-Frogresif.*

Jakarta : Kencana Prenada Media  
Grup

Sanjaya Wina, 2011. *Strategi Pembelajaran  
Berorientasi Standar Proses  
Pendidikan. Jakarta : Kencana  
Prenada Media.*